

Ginekologi Kosmetik dari Paradigma Uroginekologi-Rekonstruksi

Benny Hasan Purwara

Divisi Uroginekologi – Rekonstruksi Departemen Obstetri & Ginekologi Fakultas
Kedokteran Universitas Padjadjaran Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung

Korespondensi: bennhp3042@gmail.com

Sebagai spesialis uroginekologi, kami adalah spesialis yang menangani perubahan fungsional dan anatomi dasar panggul perempuan sebagai akibat proses persalinan, penuaan, dan faktor lainnya. Banyak dari pasien kami yang ditemui setiap hari, juga mengeluhkan perubahan fungsi seksual dan penampilan estetika genital. Oleh karena itu kami sebagai spesialis dasar panggul berkewajiban untuk memahami masalah ini dan mengatasinya atau merujuknya ke spesialis bedah yang berkualifikasi terbaik.

Ginekologi Kosmetik telah menjadi salah satu subspecialisasi bedah uroginekologi elektif dengan pertumbuhan tercepat untuk perempuan dan termasuk spesialis kedokteran bidang ginekologi, urologi, dan bedah plastik. Bidang minat khusus ini mencakup prosedur kosmetik untuk meningkatkan penampilan estetika daerah vulvo/vagina, serta perbaikan fungsional vagina dalam upaya untuk meningkatkan atau membantu memulihkan fungsi seksual setelah perubahan yang mungkin terjadi setelah melahirkan dan/atau penuaan.

Di antara prosedur pertama yang dicakup oleh subspecialisasi ini, dan yang paling kontroversial dan dibahas adalah bahasa sehari-hari bernama Peremajaan Vagina (*Vaginal rejuvenation* = VR), yang dilakukan untuk mengobati sindrom kelemahan vagina (*Vaginal laxity syndrome* = VLS). Selama bertahun-tahun telah ditunjukkan secara ilmiah bahwa prolaps memengaruhi fungsi seksual, dan ketika diperbaiki, fungsi seksual membaik. Operasi peremajaan vagina (pengetatan vagina untuk fungsi seksual) adalah perbaikan VLS yang mungkin melibatkan prolaps simptomatik atau tidak.

Pada tahun-tahun awal prosedur ini, hanya ada sedikit bukti ilmiah untuk mendukung jenis operasi ini, namun dalam beberapa tahun terakhir penelitian ilmiah yang mendukung peremajaan vagina muncul dan disajikan pada pertemuan ilmiah di seluruh dunia. Artikel ilmiah serta bab buku dalam buku teks urologi perempuan yang sangat terkemuka (contoh: Cardoza dan Staskin) menjadi lebih lazim karena prosedurnya menjadi lebih umum. Namun, tentu saja, sangat penting untuk menyelesaikan studi ilmiah tingkat tinggi untuk memvalidasi prosedur ini pada perempuan.

Operasi kosmetik genital perempuan juga mencakup prosedur estetika untuk meningkatkan penampilan kosmetik wilayah vulva/vagina eksternal. Prosedur termasuk reduksi labiaplasti atau labia minora dengan atau tanpa reduksi preputium berlebihan, pengurangan atau augmentasi labia majora, perbaikan introital vagina untuk masalah kosmetik serta pengurangan lipodistrofi di wilayah mons pubis. Prosedur labiaplasty telah dilaporkan sebagai tren pertumbuhan terbesar dari prosedur bedah plastik atau kosmetik untuk perempuan di AS dan di seluruh dunia. Ini mungkin sekunder karena peningkatan kesadaran publik yang diciptakan oleh media atau acara TV populer, atau mungkin sekunder karena fakta bahwa di masa lalu perasaan perempuan tentang penampilan alat kelamin mereka telah diabaikan. Telah ditunjukkan secara ilmiah bahwa penampilan alat kelamin perempuan memengaruhi kepercayaan diri dan seksualitasnya. Perempuan sekarang telah diberdayakan dengan pilihan atau opsi untuk mengubah penampilan luar wilayah

vulvovaginal mereka, terutama secara subyektif jika mereka tidak senang dengan penampilan kosmetik yang ada. Berdasarkan beberapa laporan penelitian baru-baru ini, menunjukkan bahwa ini adalah tren yang didorong oleh subyektif perempuan itu sendiri, dan umumnya bukan oleh pasangan seksual mereka. Namun, dengan tren ini ditemukan banyaknya prosedur yang berbeda, hal ini dapat dijelaskan dengan sangat sedikit validasi ilmiah, oleh karena itu kemungkinan akan ditemukan masalah bahwa spesialis bedah dengan sangat sedikit pengalaman dengan bedah vulva atau vagina (di dalam atau di luar bidang ginekologi) melakukan prosedur ini secara tidak benar dan menyebabkan cedera atau kerusakan pada perempuan.

Baru-baru ini, teknologi baru telah diperkenalkan di lapangan yang menawarkan prosedur berbasis non-bedah (*office procedure*) untuk mengobati disfungsi seksual perempuan (VLS), kesehatan vagina dan masalah kosmetik vulvo/vagina untuk perempuan. Teknologi ini termasuk non-fraksional laser serta perawatan radio frekuensi. Studi ilmiah saat ini mengevaluasi teknologi ini untuk penggunaan ini serta pengobatan untuk inkontinensia urin ringan, urgensi/masalah frekuensi serta kekeringan vagina. Para *leader* prosedur dan teknologi ini di seluruh dunia, dengan sedikit pengecualian, umumnya berasal dari bidang uroginekologi. Hal ini tidak mengherankan mengingat bahwa dari empat subspecialisasi dalam Obstetri dan Ginekologi (perinatologi, endokrinologi reproduksi, onkologi, uroginekologi) hanya uroginekologi yang berurusan dengan pengelolaan gangguan dasar panggul. Dengan demikian, subspecialisasi ini paling cocok untuk mengatasi masalah estetika, fungsional, dan seksual perempuan dan harus memimpin dalam bidang yang baru berkembang ini. Tidak ada subspecialisasi lain yang memiliki kespesialisasi yang dimiliki oleh spesialisasi kami dalam bedah

rekonstruksi vagina, dan oleh karena itu kami tidak boleh membiarkan spesialisasi lain memimpin prosedur ini atau validasi ilmiah dari prosedur ini. Kami dapat dengan tegas mengatakan bahwa telah banyak kursus atau simposium tentang Kosmetik Ginekologi berjalan setiap tahun di seluruh dunia. Jika kita menambahkan banyak kuliah, konferensi, dan kursus pelatihan, kita menghadapi bidang ginekologi baru yang tumbuh secara eksponensial dan tidak mungkin dihentikan. Kami spesialis uroginekologi telah mencatat dengan prihatin bahwa banyak dari prosedur ini, apakah dilakukan dalam isolasi atau dalam hubungan dengan operasi konvensional lainnya seperti histerektomi, koreksi inkontinensia urin dan koreksi prolaps, sedang dilakukan oleh profesional kesehatan lain yang, menurut pendapat kami, bukan paling cocok. Karena fakta-fakta tersebut di atas, maka sudah seharusnya para spesialis OBGYN yang khusus bergerak dalam bidang Uroginekologi-Rekonstruksi dengan pengalaman yang terbukti dan minat dalam bedah estetika/kosmetik vulvo-vaginal membentuk Kelompok Minat Khusus Ginekologi Kosmetik.

Maksud dan Tujuan Grup tersebut

- Menentukan, serta menyebarkan secara medis berbagai prosedur bedah dan non-bedah serta penerapannya yang berbeda-beda, termasuk pemilihan pasien yang memadai.
- Menetapkan bahwa dalam sebagian besar kasus, karena patologi terkait, uroginecologist adalah para profesional yang paling cocok untuk melakukan prosedur tersebut, termasuk prosedur non-bedah yang juga memerlukan evaluasi sebelumnya oleh seorang spesialis yang akan memberikan pasien pilihan perawatan terbaik sesuai alasannya untuk konsultasi.
- Promosikan presentasi publikasi ilmiah tentang ginekologi kosmetik dalam Pertemuan ilmiah Obstetri-Ginekologi.

- Bantu mempromosikan validasi ilmiah prosedur kosmetik estetika kosmetik dan fungsional (baik bedah maupun non-bedah)
- Promosikan Himpunan Uroginekologi Indonesia (HUGI) sebagai pemimpin di bidang Prosedur Rekonstruktif dan Estetika Vaginal/Vulva.
- Mempromosikan kesehatan seksual perempuan dan fungsi seksual melalui studi, kursus, dan hibah Penelitian.

Daftar Pustaka

1. Schanz JP. Cosmetic gynecology [internet]. IUGA. 2019 [dikutip 27 Maret 2019]. Tersedia dari: <https://www.iuga.org/membership/special-interest-groups/cosmetic-gynecology>
2. Aylin Güneş, Red M. Alinsod. A mini-review of aesthetic gynecology and leading gynecology associations approaches to this issue. *Turk J Obstet Gynecol.* 2018;15:105-11.
3. Tok EC, Yasa O, Ertunc D, Savas A, Durukan H, Kanik A. The effect of perlvic organ prolapse on sexual function in a general cohort of women. *J Sex Med.* 2010;7(12):3957-62.
4. Lowenstein L, Gamble T, Sanses TV, van Raalte H, Carberry C, Jakus S, et al. Sexual function is related to body image perception in women with pelvic organ prolapse. *J Sex med.* 2009;6(8):2286-91.
5. Forster K. Labiaplasty: vaginal surgery ‘world’s fastest-growing cosmetic procedure’, say plastic surgeons. Independent. 2019 [dikutip 27 Maret 2019]. Tersedia dari: <https://www.independent.co.uk/news/health/labiaplasty-vagina-surgery-cosmetic-procedure-plastic-study-international-society-aesthetic-plastic-a7837181.html>
6. OBP Medical. What factors are driving the trend in female genital surgery. OBP Medical. 2018 [dikutip 27 Maret 2019]. Tersedia dari: <https://obpmedical.com/what-factors-are-driving-the-trend-in-female-genital-cosmetic-surgery/>
7. Schick VR, Rima BN, Calabrese SK. Evulvalution: the portrayal of women’s external genitalia and physique across time and the current Barbie doll ideals. *J Sex Res.* 2010;48(1):74–8.
8. Bramwell R. Invisible labia: the representation of female external genitals in women’s magazines. *Sex Relat Ther.* 2002;17(2):187–190.
9. Lowenstein L, Salonia A, Shechter A, Porst H, Burri A, Reisman Y. Physicians’ attitude toward female genital plastic surgery: a multinational survey. *J Sex Med.* 2014;11(1):33–39.
10. The Royal Australian and New Zealand College of Obstetricians and Gynaecologists RANZCOG College Statement: C-Gyn 24. Vaginal “Rejuvenation” and Cosmetic Vaginal Procedures. 2008.
11. Giusy B, Federica F, Laura B, Daniela A, Maria PF, Alessandra K. Vaginal rejuvenation: current perspectives. *Int J Womens Health.* 2017;9:513–519.
12. Committee on Gynecologic Practice. American College of Obstetricians and Gynecologists ACOG Committee Opinion No.378: vaginal “rejuvenation” and cosmetic vaginal procedures. *Obstet Gynecol.* 2007;110(3):737–738.
13. Royal College of Obstetricians and Gynaecologist . Ethical considerations in relation to female genital cosmetic surgery. RCOG Ethics Committee. 2013.